

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI KECAMATAN UJUNG TANAH KOTA MAKASSAR

Implementation of Waste Management Policy In Ujung Tanah District, Makassar City

Saparuddin¹, Juharni², Nurkaidah²

¹Dinas Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan

²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: saparuddinismail141@gmail.com

Diterima: 20 Juli 2020

Dipublikasikan: 07 Desember 2020

ABSTRAK

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan fenomenologi yang terjadi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam penanganan persampahan; dan (2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Ujung Tanah dalam meningkatkan kinerja pegawai mengatasi persampahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek perencanaan (*planning*) sudah optimal. Indikator yang digunakan untuk menilai aspek tersebut antara lain ketersediaan data volume sampah masyarakat, data sarana dan prasarana / armada yang dimiliki, dan data petugas / satgas kebersihan (sumber daya) yang dimiliki, sehingga apa yang akan direncanakan sudah siap kemudian untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan/program teknis terkait pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujung Tanah. Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar ditinjau dari aspek pengorganisasian (*organizing*) belum optimal. Indikator yang digunakan untuk menilai aspek tersebut yaitu ketersediaan struktur organisasi pengelolaan persampahan, dan pembagian tugas pengelolaan persampahan memang sudah ada, namun saat ini di Kecamatan Ujung Tanah secara teknis masih membutuhkan sumber daya manusia dari unsur pengawas langsung dilapangan dan staf. (2) Aspek pelaksanaan (*actuating*) sudah optimal. Indikator yang digunakan untuk menilai aspek tersebut yaitu berjalannya pengelolaan sampah dengan baik proses mulai dari pemilahan sampah rumah tangga lalu penjemputan sampah masyarakat baik diruas-ruas jalan maupun dilorong-lorong / gang, kemudian proses bongkar muat sampah di terminal sampah kecamatan yang dimiliki berjalan dengan baik, sampai kemudian sampah tersebut diangkut sampai ke TPA (tempat pembuangan akhir), Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar ditinjau dari aspek pengawasan (*controlling*) sudah optimal. Indikator yang digunakan untuk menilai aspek tersebut yaitu pengawasan intern dan pengawasan ekstern sudah berjalan, pengawasan pelaksanaan pengelolaan sampah dimasyarakat secara intern dilakukan oleh pengawas kebersihan kecamatan bersama unsur pimpinan kecamatan dan Pemerintah Kelurahan setempat pun turut andil dalam melaksanakan pengawasan intern, sedangkan pengawasan secara ekstern kadang pengaduan langsung dilakukan oleh masyarakat itu sendiri bilamana mereka menemukan sampah yang tidak terangkut baik di rumah tangga maupun yang terkadang mereka temukan diruas-ruas jalan.

Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, Persampahan, Makassar

ABSTRACT

The approach in this study uses a qualitative descriptive based on the phenomenology that occurs. Data collection techniques through observations, in-depth interviews, and literature study. The objectives of this research are: (1) To find out how the management function is applied in handling solid waste; and (2) To find out the strategies carried out by the Ujung Tanah District government in improving employee performance in overcoming solid waste. The results showed that: (1) The planning aspect was optimal. The indicators used to assess these aspects include the availability of data on the volume of public waste, data on facilities and infrastructure / fleets owned, and data on cleanliness officers / task forces (resources), so that what will be planned is ready then to carry out activities / technical programs related to solid waste management in Ujung Tanah District. Solid Waste Management in Ujung Tanah Subdistrict, Makassar City in terms of organizing is not optimal. The indicators used to assess this aspect are the availability of a solid waste management organizational structure, and the division of waste management tasks already exists, but currently Ujung Tanah District technically still requires human resources from direct field supervisors and staff. (2) The actuating aspect is optimal. The indicator used to assess this aspect is the implementation of solid waste management, the process starting from sorting household waste to picking up community waste both on roads and alleys, then the process of loading and unloading waste at the district waste terminal that is owned is running well. Until then, the waste is transported to the TPA (final disposal site). Solid Waste Management in Ujung Tanah District, Makassar City in terms of controlling aspects is optimal. The indicators used to assess these aspects are internal supervision and external supervision that have been running, supervision of the implementation of waste management in the community internally is carried out by the district sanitation supervisors with the district leadership elements and the local village government who also take part in carrying out internal supervision, while external supervision sometimes complaints. This is done directly by the community itself whenever they find trash that is not transported either in the household or that sometimes they find on roads.

Keywords: Implementation, Policy, Waste, Makassar

PENDAHULUAN

Sampah adalah semua jenis benda atau barang bangunan/kotoran manusia, hewan, atau tumbuh-tumbuhan atau yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan dan atau mengakibatkan pencemaran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan pengrusakan lingkungan hidup manusia (Soemandi, 2008).

Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai kendala masih dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut baik kendala ekonomi, sosial budaya maupun penerapan teknologi. Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan (Bahar *et. al* , 2019).

Sumber permasalahan sampah yang hadir mulai dari titik awal produksi sampah yakni rumah tangga, pengangkutan sampah rumah tangga dilorong-lorong sampai di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) menjadi persoalan utama pengelolaan sampah yang ada di Kota Makassar.

Berikut beberapa faktor penyebab penumpukan sampah yaitu: (1) Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung TPA sehingga melebihi kapasitasnya – jarak TPA dan pusat sampah relative jauh sehingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif; (2) Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di TPS berpotensi menjadi tumpukan sampah; (3) Teknologi pengolahan sampah tidak optimal sehingga lambat membusuk; (4) Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di sembarang tempat sebagai jalan pintas; (5) Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat; dan (6) Manajemen sampah tidak efektif. Selanjutnya masalah yang sering timbul dalam penanganan sampah adalah tingginya tingkat pencemaran yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar, rumah sakit, sekolah dan tempat – tempat umum lainnya.

Tingginya tingkat pencemaran tersebut sebagai akibat makin padatnya penduduk dan makin meningkatnya aktivitas manusia sehingga volume sampah yang ditimbulkan semakin meningkat pula, sehingga terjadilah penumpukan sampah oleh karena volume sampah yang dapat diangkut dan dikelola tidak seimbang dengan volume produksi sampah. Tentunya keadaan ini menimbulkan ketidaknyamanan pemandangan, menimbulkan bau tidak sedap, memperbesar timbulnya bahaya banjir pada saat musim hujan karna tersumbatnya saluran air / drainase kota (Anriani, *et. al* 2019; Halim,

et. al 2019) serta dapat menjadi sumber penyakit. Menyatakan bahwa pengelolaan sampah di kota Makassar masih sangat buruk. Dengan tingkat produksi sampah 3.680 meter kubik (M^3) per hari, yang tertangani oleh Pemerintah Kecamatan hanya 3.270 meter M^3 sebanyak 410 M^3 lainnya tidak terangkut dan hanya menumpuk ditempat pembuangan sementara (TPS) sampah dan sebagiannya sudah dapat dikelola melalui program Bank Sampah dan Kerajinan-kerajinan kreatif dari daur ulang bahan sampah.

Berdasarkan data Dinas Kebersihan, di Kota Makassar dengan jumlah penduduk 1,3 juta jiwa, setiap hari jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 3.680 m³ per hari. Akan tetapi, sampah yang tertangani hanya 3.270 m³ Dengan demikian, masih ada sekitar 410 m³ sampah per hari yang tidak terkelola. Serta lambatnya pengangkutan sampah dari TPS ke TPA maupun pelayanan sampah dari rumah ke rumah karena jumlah armada pengangkut sampah masih sangat kurang, jumlah mobil pengangkut sampah hanya 139 unit padahal untuk mengangkut sampah 3.680 m³ per hari idealnya dibutuhkan 250 unit. Sementara armada pengangkut sampah yang ada sekarang juga tidak berfungsi maksimal karena ada yang sudah tua dan sering rusak.

Dengan diambil alihnya pengelolaan persampahan oleh pihak kecamatan diharapkan dapat mengatasi persoalan sampah yang kian meresahkan pada ruas-ruas jalan di kota Makassar. Pertambahan jumlah penduduk di perkotaan yang pesat berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang seharusnya diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Dimana dalam hal ini jika pengelolaan retribusi persampahan berjalan dengan efektif maka bukan tidak mungkin Makassar bisa menjadi Kota Dunia yang sama-sama kita inginkan.

Hal ini membuat tugas baru bagi Camat di Kota Makassar sesuai amanah Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah dan ini harus selesai pada akhir Desember 2016, ini juga dilakukan menyusul adanya kebijakan pemerintah pusat melalui Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang mengharuskan struktur organisasi seluruh pemerintah daerah, baik kota maupun kabupaten untuk menyesuaikan dengan nomenklatur jajaran kementerian. Jadi bidang penataan kebersihan dan pertamanan akan dialihkan ke-14 Kecamatan di Kota Makassar termasuk pada Lokasi penelitian pada Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Pada pelayanan persampahan di Kecamatan Ujung tanah pemerintah kota Makassar telah memberikan amanah dan kepercayaan pihak Kecamatan untuk mengelola pelayanan persampahannya masing-masing, adanya pelimpahan tugas ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat menciptakan tata pemerintahan yang lebih baik (*good governance*). Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Kecamatan Ujung Tanah, Bertitik tolak pada proses

pelaksanaan kebersihan Kota Makassar dalam mewujudkan Kota Makassar Tidak Rantasa (MTR),

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020. Lokasi penelitian di Dinas Kebersihan dan Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap fenomena sosial yang sedang terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan (*Library Research*), dan penelusuran data online. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara cermat dimana data diseleksi menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu data-data yang telah dihimpun dan dikumpulkan baik primer maupun sekunder, kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban masalah yang diteliti. Pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sementara itu kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member chek*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Ujung Tanah

Kecamatan Ujung Tanah sudah menerapkan fungsi manajemen pengelolaan persampahan dengan baik, dapat dilihat dari pola perencanaan yang dimiliki, pengorganisasian yang baik dan teratur, pengimplementasian kerja yang terukur dan terarah serta pengawasan dan pengendalian kegiatan yang dapat dikontrol dan dievaluasi setiap saat. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dalam manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Ujung Tanah adalah :

a. *Pengemasan dan Pemilihan Sampah dari Rumah Tangga*

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian, untuk mempermudah petugas mengangkut sampah rumah tangga sangat diharapkan bagi pemilik rumah untuk senantiasa sudah melakukan pengemasan sampahnya kedalam kantong / karung sampah atau tempat sampah lainnya yang tersedia, juga sebisa mungkin melakukan pemilihan sampah yang dapat bernilai ekonomis seperti sampah berbahan plastik seperti botol-botol plastik, sampah berbahan dari karton / kertas maupun yang dari besi maupun aluminium seperti kaleng-kaleng dari seng / aluminium, yang kemudian masyarakat dapat mengantarkannya ke Bank-Bank Sampah yang sudah ada ataupun dapat membuat keterampilan kerajinan tangan berbahan dari sampah yang dikenal dengan nama keterampilan daur ulang sampah ini semua tentunya

diharapkan dapat mengurangi volume sampah sebelum sampai ke Tempat pembuangan akhir (TPA)

Seperti yang disampaikan Informan 1 (inisial AH) yang menyatakan :

“Sangat diharapkan masyarakat sudah melakukan pengemasan sampahnya sejak dari titik rumah tangga sehingga ini dapat memudahkan petugas kami melakukan penjemputan sampah, dan masyarakat yang peduli juga sudah melakukan pemilahan sampah bernilai ekonomis untuk mereka bawa ke Bank Sampah Unit yang ada di wilayah kelurahan masing-masing” (Wawancara dengan Kasi Kebersihan dan Pertamanan Kecamatan Ujung Tanah, tanggal 06 Juli 2020)

Selanjutnya pernyataan Informan di benarkan dan dikuatkan oleh responden setelah dilakukan wawancara

“Iya pak, Sampah kami sudah utuh dikemas dalam kantong besar kadang juga pakai karung, untuk sampah basah kami buang langsung karna belum tahu mengolahnya hanya sampah-sampah plastic, botol-botol, kaleng-kaleng, gelas-gelas plastik, Dos atau karton kami pisahkan lalu kami bawa timbang ke Bank Sampah terdekat ataupun terkadang pengelola bank sampahnya yang datang menjemputnya jika sudah terkumpul banyak” (Wawancara dengan salah satu Ibu rumah tangga yang bersedia menjadi responden, tanggal 08 Juli 2020)

Disini ditemukan masih banyak warga masyarakat yang belum melakukan pengemasan dan pemilahan sampah secara terpadu sehingga sampah yang tadinya masih dapat di Daur ulang harus terbuang dan menambah volume sampah sampai ke TPA, masih dibutuhkan sosialisasi pengelolaan sampah dimasyarakat sehingga sampah tidak lagi menjadi musuh tetapi dapat menghasilkan tambahan pundi-pundi penghasilan yang bernilai ekonomis.

b. *Pengangkutan Sampah Rumah Tangga*

Penjemputan dan pengangkutan sampah rumah tangga dilakukan oleh armada Motor Fukuda Sampah bagi rumah tangga yang berada di dalam lorong-lorong / gang dan Mobil Tangkasaki yang berada di Jalan poros atau jalan penghubung yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.

Sampah rumah tangga yang sudah dikemas dengan baik oleh pemiliknya dan disimpan diluar rumah dimalam hari, sehingga para petugas motor sampah fukuda yang beraktivitas dari jam 05.30 Pagi hari dapat dengan mudah mengangkut sampah tersebut ke bak motor fukuda yang dapat memuat sampah sekitar + 1 M3. Dengan jumlah armada motor sampah jenis fukuda sebanyak 54 unit yang dimiliki Pemerintah Kecamatan Ujung Tanah dianggap sudah cukup memadai untuk dapat melakukan pengangkutan sampah di dalam Lorong-Lorong / Gang yang cukup banyak di wilayah ini karna keberadaannya di wilayah pemukiman padat penduduk.

Sementara untuk ruas-ruas jalan protokol pengangkutan sampah dilakukan oleh mobil-mobil jenis

tangkasaki dan mobil *duntruck* yang masing-masing sudah dilengkapi sopir dan 2 orang awak, dengan jumlah armada jenis Mobil *umbroll* sebanyak 3 Unit, Mobil *duntruck* sebanyak 5 Unit dan Mobil Tangkasaki sebanyak 9 Unit, Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Ujung Tanah dianggap sudah cukup memadai dimana armada ini beroperasi untuk seluruh wilayah yang ada di Kecamatan Ujung Tanah.

Bilamana diantara armada ini terdapat kerusakan-kerusakan juga sudah tersedia bengkel milik Dinas Pekerjaan Umum yang akan melakukan perbaikan-perbaikan dan peremajaan dari kendaraan-kendaraan tersebut. Berikut adalah hasil petikan wawancara mendalam terhadap Informan menjelaskan bahwa :

“Butuh sinergitas antara Kecamatan dan Kelurahan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama persoalan pengelolaan persampahan, salah satu yang mesti koordinasikan yaitu penjemputan dan pembuangan sampah karna terkesan kita di Kecamatan Ujung Tanah agak lambat jadwal penjemputannya karna pembuangan sampahnya warga terlambat keluar, kita pernah coba lebih awal ternyata tidak maksimal sehingga jadwal beroperasinya itu fukuda yah nanti jam 07 pagi, padahal sebenarnya aturannya yaitu jam 06 pagi itu sudah harus selesai atau steril sebelum masyarakat beraktivitas begitupun di sore hari sudah bisa selesai pukul 17.00 baik penyapu, fukuda maupun bongkar muat” (Wawancara dengan Kasi Kebersihan dan Pertamanan Kecamatan Ujung Tanah, tanggal 06 Juli 2020)

Adapun Kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah yang memiliki volume sampah paling banyak sesuai jumlah penduduk dan luas wilayah yaitu Kelurahan Cambaya dan Kelurahan Pattingalloang. Dalam hal ini kami temukan pula kendala dimana menurut petugas kebersihan yang kami wawancara juga menyebutkan operasional yang mereka terima terkadang terlambat dibayarkan, kendala lain adalah terkadang sampah warga tidak terkemas baik dan berhamburan serta menemukan sampah luar biasa yang terkadang sulit di eksekusi oleh petugas motor sampah jenis fukuda.

c. *Penyapu Jlna yang Mmembersihkan Ruas-ruas Jalan Protokol dan Jalan Penghubung*

Sesuai rute kerja masing-masing mulai dari Pukul 05.30 Dini hari dengan pakaian seragam lengkap yang dibagikan dan perlengkapan kerja seperti sapu dan tempat sampah yang sudah ada, dapat memulai bekerja lebih pagi karna diharapkan sudah selesai aktivitasnya ketika masyarakat sudah beraktivitas mulai akan ketempat kerja dan kekantor masing-masing di Pagi hari. Dengan jumlah penyapu jalan yang ada saat ini sebanyak 37 orang diharapkan ini sudah cukup mengcaver semua ruas-ruas jalan protokol dan jalan penghubung yang ada di Kecamatan Ujung Tanah, Jalan yang bersih dapat menjadi pemandangan di Pagi hari ketika warga kota mulai beraktivitas.

“Mereka sudah bekerja pak, Dini hari sampah masyarakat kota dari aktivitas dimalam hari diharapkan sudah bersih sebelum aktivitas warga kembali di Pagi hari, dibawah pengawasan mereka harus membersihkan seluruh ruas-ruas jalan yang menjadi rute pekerjaan yang sudah ditentukan masing-masing oleh pengawas kebersihan yang sudah ditunjuk sesekali mereka pun harus ikut melaksanakan kerja bakti bersama bilamana dibutuhkan oleh pihak Kelurahan maupun Kecamatan” (Wawancara dengan Pengawas Kebersihan Kecamatan Ujung Tanah, tanggal 10 Juli 2020)

d. *Aktivitas Pemandahan Sampah (Bongkar Muat)*

Dari motor sampah fukuda lalu dipindahkan sampahnya ke Mobil sampah jenis *umbroll* dan Mobil sampah jenis *duntruck* untuk segera diangkut menuju tempat pembuangan akhir sampah TPA yang ada di Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Pekerjaan ini biasanya dikerjakan bersama-sama oleh awak mobil, sopir fukuda dan sopir mobil yang bersangkutan, dalam kegiatan ini menjadi kesempatan pula para petugas kebersihan melakukan pemilahan sampah yang ditemukan yang bernilai ekonomis untuk dijadikan penambah pundi-pundi penghasilan sebelum akhirnya sampah itu terbuang habis di tempat pembuangan akhir.

Kendala TPA yang sudah sangat padat dan sampai saat ini belum ada penambahan lahan baru membuat sopir mobil sampah terkadang kesulitan mengakses masuk TPA Antang dan terkadang pula masyarakat sekitar menutup akses ke TPA sehingga ini semua dapat menjadi factor penghambat pengelolaan sampah sehingga terkadang terjadi penumpukan sampah karena tidak terangkut sampai ke TPA satu-satunya yang dimiliki Pemkot Makassar yakni yang terdapat di Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

e. *Penyiram Tanaman yang Memelihara Taman-taman Kota di Ruas Jalan*

Kendaraan roda tiga berjenis *Triseda* yang sudah dimodifikasi dengan bak air besar dibagian belakang menjadi kendaraan tekhnis yang digunakan untuk melakukan penyiraman dan pemeliharaan tanaman ditaman-taman kota yang ada diruas-ruas jalan protokol dan jalan penghubung, setiap pagi dan sore hari ditugasi untuk melakukan penyiraman tanaman-tanaman di jalan dan taman kota yang terdapat di ruas-ruas jalan protokol juga terhadap pot-pot bunga berukuran besar yang juga terdapat diruas jalan.

Sebelum beraktivitas terlebih dahulu kendaraan diisi penuh baknya dengan air bersih yang bertonase kurang lebih 800 liter dengan berkeliling wilayah poros kecamatan dan kelurahan menyirami pot-pot dan tanaman-tanaman yang ada di ruas-ruas jalan yang memiliki taman-taman Kota.

f. *Pemotong Rumput*

Aktivitas lainnya yang dapat dilihat dari pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujung Tanah adalah aktivitas

pemotong rumput yang bertugas membersihkan daerah-daerah milik jalan dan tempat-tempat lainnya yang sudah ditumbuhi rumput liar dan merusak estetika dan keindahan kota. Dengan menggunakan alat jenis pemotong rumput yang berbahan bakar bensin, seorang petugas dapat membawa perlengkapan tersebut sambil melakukan pembersihan pemotongan rumput liar yang kadang mengganggu karna menutupi sebahagian badan jalan.

g. *Pembinaan Bank Sampah Sektoral Kecamatan Ujung Tanah dan Bank Sampah Unit Kelurahan*

Bank Sampah Sektoral Kecamatan Ujung Tanah saat ini tidak berjalan maksimal karna kesulitan kekurangan personel pengelolanya hampir sudah tidak ada lagi kegiatan, sehingga saat ini diharapkan Bank Sampah Unit yang ada dimasing-masing Kelurahan yang masih aktif mampu menjangkau masyarakat yang membutuhkan keberadaan Bank Sampah.

Adapun informasi yang kami dapatkan masih terdapat Bank Sampah yang masih bertahan dan aktif sampai saat ini yakni: (a) Bank Sampah 'Mata Allo' Kelurahan Totaka; (b) Bank Sampah 'Hoki' Kelurahan Tamalabba; (c) Bank Sampah 'Sikatutui' Kelurahan Pattingalloang baru; (d) Bank Sampah 'Maju Bersama' Kelurahan Tabaringan; (e) Bank Sampah 'Madeceng' Kelurahan Tabaringan; (f) Bank Sampah 'Tawakkal' Kelurahan Camba Berua; (g) Bank Sampah 'Mawar Pati' Kelurahan Pattingalloang; dan (h) Bank Sampah 'Pattingalloang 4'.

Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai Kebersihan yang terkait dengan Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Ujung Tanah

a. *Beorientasi Tujuan*

Kepedulian dan orientasi tujuan yang sama pada hasil akhirnya menjadi strategi peningkatan kinerja pegawai kebersihan di Kecamatan Ujung Tanah. Pendekatan penilaian yang berorientasi tujuan ini secara teknologis telah merangsang berkembangnya proses-proses perumusan tujuan secara spesifik serta pengembangan atau penemuan instrument-instrumen maupun prosedur pengukuran yang beragam.

Dari hasil wawancara dengan subjek penelitian bahwa kepedulian dan penciptaan lingkungan kerja yang bersahabat dengan satu tujuan yang diharapkan menjadi motivasi peningkatan kinerja para petugas kebersihan di Kecamatan Ujung Tanah. Berikut petikan wawancara dengan subjek penelitian :

Informan 2 (inisial AH) menjelaskan bahwa :

“Selain saleri / gaji yang cukup, juga operasional yang cukup ditujukan untuk menopang hidup para anggota kebersihan kami, kita juga kadang melakukan anjagsana ketempat kerjanya memberi motivasi dan juga setiap waktu melakukan evaluasi melalui rapat rutin tiap bulan untuk mendengarkan keluhan serta kendala yang dihadapinya” (Wawancara dengan Kasi Pengelolaan Kebersihan Kecamatan Ujung Tanah, tanggal 07 Juli 2020)

Demikian juga yang disampaikan oleh informan 3 (inisial AS) yang menjabat sebagai Lurah Tabaringan Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar

“Tentunya kita selalu memperjuangkan nasibnya, kelayakan penghasilannya dan perbaikan derajat kesehatannya semua kita perhatikan disamping pendekatan kekeluargaan dan sesekali memberi motivasi dan wejangan untuk kebaikan dan kehidupannya sehingga ini semua diharapkan dapat memacu dan memicu peningkatan kinerja mereka” (Wawancara dengan Lurah Tabaringan, tanggal 08 Juli 2020)

Untuk peningkatan kinerja pegawai kebersihan Kecamatan Ujung Tanah dilakukan orientasi berbasis tujuan yang sama yang ingin diciptakan oleh Pemerintah Kecamatan Ujung Tanah yang tertuang pada Visi Misi Kecamatan dengan satu harapan dan tujuan bersama menciptakan tata kelola kebersihan yang handal dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga mempermudah pencapaian penilaian Adipura dan mewujudkan makassar sebagai Kota yang bersih dan nyaman untuk semua.

b. *Hubungan Kerja*

Hubungan Kerja merupakan hubungan yang terjadi antara bagian-bagian atau individu- individu baik antara mereka di dalam organisasi maupun antara mereka dengan pihak luar sebagai akibat penyelenggaraan tugas dan fungsi masing-masing dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Setiap organisasi mempunyai tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut orang atau bagian-bagian yang tergabung dalam organisasi tersebut dan juga pihak lain yang berkaitan akan melakukan hubungan kerja. Dalam era globalisasi sekarang ini tidak satupun unit atau organisasi yang dapat mencapai tujuan tanpa hubungan kerja. Macam-macam hubungan Kerja:

- a) Hubungan kerja Vertikal (garis lurus kebawah/Tegak)
Hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan.
- b) Hubungan kerja horisontal (Garis lurus kesamping)
Hubungan kerja antar pimpinan pada kedudukan yang sama.
- c) Hubungan kerja diagonal (silang) Hubungan kerja antara pejabat yang berbeda lembaga/induk organisasi.
- d) Hubungan kerja Fungsional Hubungan kerja antar unit / lembaga dan pejabat yang mempunyai bidang pekerjaan yang sama (Tingkatan jabatan bisa berbeda).
- e) Hubungan kerja informative Hubungan kerja antara lembaga atau pejabat dengan tingkat atau bidang apa pun untuk saling memberikan dan memperoleh keterangan.
- f) Hubungan kerja konsultatif Hubungan kerja antar pejabat yang karena jabatan berkepentingan melakukan konsultasi antara satu dengan lainnya.
- g) Hubungan kerja direktif Hubungan kerja antara pimpinan unit organisasi atau pejabat yang

disatu pihak mempunyai wewenang dan kewajiban memberikan bimbingan, pengarah, pertimbangan, saran atau nasehat dalam bidang kerja hirarkhis / tingkat tertentu, sedang pihak lain mempunyai kewajiban melaksanakan bimbingan, pengarah, pertimbangan, saran dan atau nasehat tersebut.

- h) Hubungan Kerja koordinatif. Hubungan kerja antar pejabat untuk memadukan (mengintegrasikan), menyerasikan dan menyelaraskan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan dalam gerak, langkah dan waktu untuk pencapaian tujuan dan sasaran bersama. Hubungan organisasi meliputi 2 jenis: Hubungan formal : Hubungan kerja antar lembaga atau pejabat yang dilakukan sesuai dengan garis wewenang, tugas dan tanggung jawab dalam tingkatan (Hierarkhis). Hubungan informal: Hubungan antara pribadi dalam organisasi atau dengan pihak lain diluar organisasi yang berdasarkan perikatan yang sifatnya pribadi (suka dan tidak suka). Organisasi formal merupakan organisasi yang dengan penuh kesadaran dan dengan sengaja dibentuk, dimana didalamnya terdapat suatu sistem dan hierarki hubungan antar wewenang, tugas dan tanggung jawab para anggotanya demi terlaksananya kerja sama yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

c. *Pola Kerjasama*

Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, Keinginan dua pihak menjalin suatu kerja sama pada prinsipnya didasari atas keinginan masing-masing pihak agar dapat memenuhi kebutuhan usaha satu sama lain.

Hal itu sangat penting dalam hubungan yang harmonis antara pimpinan dengan pegawai yang memegang peranan yang strategis bagi organisasi, terutama dalam kegiatan operasional organisasi membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mempengaruhi di antara berbagai elemen yang ada dalam organisasi Kerja sama merupakan suatu bentuk perwujudan daripada hubungan dua orang atau lebih dalam usaha mencapai tujuan bersama (Wursanto, 2005). Hal itupun, ditegaskan oleh Ratminto dan Winarsih (2005), bahwa kerja sama adalah komitmen di antara para anggota organisasi sangat diperlukan untuk saling mendukung satu sama lain dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi, ini berarti setiap anggota organisasi harus menghindari dari ego sektoral dan mementingkan bagian organisasinya sendiri, yang mengorbankan tujuan organisasi secara keseluruhan. Jika setiap manusia hanya mementingkan dirinya sendiri dalam organisasi tanpa memperdulikan orang lain, maka akan timbul perselisihan, pertengkaran bahkan perkelahian atau gejolak sosial. Agar tidak terjadi persoalan dalam sebuah organisasi, maka sudah sepatutnya individu atau kelompok harus mengutamakan kepentingan bersama.

Kepentingan bersama atau kerja sama merupakan bagian dari organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta, dalam organisasi telah terdapat seorang pimpinan dan bawahan. Pimpinan dan bawahan saling membutuhkan dalam hal kerja sama untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Organisasi akan berkembang apabila adanya kerja sama antara pimpinan dan bawahannya. Berdasarkan kenyataan yang ditemui di distrik supiori timur kampung yawerma telah terdapat permasalahan yang terjadi dalam organisasi pemerintahan kampung seperti kurangnya, koordinasi, komunikasi, tingginya sikap egoisme, dan kurangnya kerja sama dalam organisasi. Keempat masalah yang dikemukakan di atas merupakan penghambat tercapainya tujuan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi. (Priansa, 2014), koordinasi adalah proses mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahan sumber-sumber lain ke arah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Sayuti (2013) menyatakan bahwa Komunikasi adalah kesatuan berbagai aspek yang diperlukan dalam rangka pemindahan informasi antara dua belah pihak untuk memperoleh pengertian yang sama dalam rangka menjalankan tugas-tugas organisasi perusahaan (kantor) untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi tersebut. Moekijat, (2008) mengatakan bahwa Egoisme adalah sikap mementingkan diri sendiri tanpa memperdulikan atau tidak menghargai orang lain Sayuti (2013), menyatakan kerja sama adalah melakukan pekerjaan secara saling bantu membantu, maksudnya sekelompok orang melakukan pekerjaan yang berbeda namun terikat dengan tujuan yang sama, untuk mencapai tujuan itu maka semua orang yang terikat dengan tujuan itu harus menjalin komunikasi satu dengan yang lain agar dapat memastikan dan saling tukar informasi tentang perkembangan atau pencapaian pekerjaan yang telah dilakukan oleh masing-masing anggota organisasi. Untuk mencapai hasil yang baik, maka dibutuhkan adanya kerja sama yang dilakukan melalui koordinasi dan saling menghargai atau menghilangkan sikap egoisme.

Bawahan harus bekerja sama dengan atasan, menghargai atasan, dan selalu berkoordinasi agar proses kerja samanya dapat implementasikan dengan baik. Selanjutnya, atasan juga harus mampu memberi koordinasi yang baik terhadap bawahan, menghargai kinerja dan pendapat yang diusulkan oleh bawahan. Apabila telah terjalin koordinasi dan sikap saling menghargai dalam sebuah organisasi, maka akan tercipta kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan kerja yang ditargetkan. Agar tujuan yang hendak di capai mudah terwujud, maka tidak ada jalan lain kecuali harus bekerja sama. Perlu di pahami Bagaimana orang-orang melakukan kerja sama itu? Untuk terwujudnya kerja sama dapat ditempuh melalui 4 (empat) aspek cara: (a) Berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya; (b) Harus ada koordinasi (kontak keselarasan); (c) Harus mempunyai wewenang tertentu; dan (d) Pengarah (pemimpin)

d. **IPTEK**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau yang lebih dikenal dengan akronim IPTEK merupakan suatu sumber dimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupannya. Pengembangan ilmu teknologi dan teknologi sendiri dibuat dengan tujuan untuk semakin mempermudah kehidupan manusia.

Kita ketahui bahwa sebenarnya sejak dulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Seseorang menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akalunya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman dan sebagainya. Perkembangan teknologi terjadi karena seseorang menggunakan akalunya dan akalunya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

Pada satu sisi, perkembangan dunia IPTEK yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis, Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktifitas manusia. Ringkas kata kemajuan IPTEK yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Sumbangan IPTEK terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa IPTEK mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia.

Syaodih S. (1997) menyatakan bahwa sebenarnya sejak dahulu teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Kalau manusia pada zaman dulu memecahkan kemiri dengan batu atau memetik buah dengan galah, sesungguhnya mereka sudah menggunakan teknologi, yaitu teknologi sederhana.

Terkait dengan teknologi, Anglin mendefinisikan teknologi sebagai penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan menyistem untuk memecahkan masalah. Ahli lain, Kast & Rosenweig menyatakan *Technology is the art of utilizing scientific knowledge*. Sedangkan Iskandar Alisyahbana (1980) merumuskan lebih jelas dan lengkap tentang definisi teknologi yaitu cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia.

Dari beberapa pengertian di atas nampak bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya teknologi. Artinya, bahwa teknologi merupakan keseluruhan cara yang secara rasional mengarah pada ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.

Seseorang menggunakan teknologi, karena manusia berakal. Dengan akalunya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih mudah, lebih aman, dan lebih-lebih yang lain. Perkembangan teknologi terjadi bila seseorang menggunakan alat dan akalunya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Sebagai contoh dapat dikemukakan pendapat pakar teknologi “dunia” terhadap pengembangan teknologi.

Pada satu sisi, perkembangan dunia iptek yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja robotis telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan. Begitupun dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata, kemajuan iptek yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Namun, pada sisi lain, pesatnya kemajuan iptek ternyata juga cukup banyak membawa pengaruh negatif. Semakin kuatnya gejala “dehumanisasi”, tergerusnya nilai-nilai kemanusiaan dewasa ini, merupakan salah satu oleh-oleh yang dibawa kemajuan iptek tersebut. Bahkan, sampai tataran tertentu, dampak negatif dari peradaban yang tinggi itu dapat melahirkan kecenderungan pengingkaran manusia sebagai homo-religiosus atau makhluk *teomorfis*.

Bagi masyarakat sekarang, iptek sudah merupakan suatu religio. Pengembangan iptek dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memuja iptek sebagai liberator yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Iptek diyakini akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan imortalitas.

Sumbangan iptek terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri akan kenyataan bahwa iptek mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia. Dalam peradaban modern yang muda, terlalu sering manusia terhenyak oleh disilusi dari dampak negatif iptek terhadap kehidupan umat manusia.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun manusia tiidak bisa

menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi mendatangkan berbagai efek negatif bagi manusia.

Oleh karena itu untuk mencegah atau mengurangi akibat negatif kemajuan teknologi, pemerintah di suatu negara harus membuat peraturan-peraturan atau melalui suatu konvensi internasional yang harus dipatuhi oleh pengguna teknologi.

Membahas masalah sampah setiap individu pasti menghasilkan sampah, realitas ini tidak dapat dipungkiri lagi. Karena itu, selama masih ada kehidupan di atas dunia ini, maka sampah akan selalu ada. Lantaran individu adalah produsen sampah, yang patut dipikirkan adalah bagaimana manajemen pengelolaan sampah itu. Baik dalam konteks individu yang dituntut untuk membuang sampah pada tempatnya ataupun dalam konteks pemerintah kota sebagai manajerial yang mengelola sampah yang dihasilkan warganya.

Di Kota Makassar sendiri, beberapa upaya telah dan tengah ditempuh pemerintah kota Makassar, mulai dari penambahan sarana dan prasarana seperti yang sering kita lihat mobil TANGKASAKI (Truk Angkutan Sampah Kita) dan motor fukuda hingga penambahan penyiapan sumberdaya manusia untuk memungut sampah itulah salah satu bentuk keseriusan pemerintah kota Makassar dalam mengatasi persoalan sampah yang tidak ada habisnya.

Dengan adanya Perda Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 tentang pengelolaan Sampah, maka regulasi ini sebagai dasar hukum yang kuat untuk melaksanakan penataan kota makassar yang bersih dan jauh dari sampah. ditambah lagi masyarakat berkewajiban untuk mematuhi dan menjalankan aturan ini sebagai pedoman dalam mewujudkan makassar tidak rantasa.

Pengelolaanpersampahan yang dilakukan di setiap Kecamatan khususnya Kecamatan Ujung Tanah yang dijadikan peneliti sebagai tempat melakukan penelitian dan berharap semoga manajemen pengelolaan persampahan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sehingga pelayanan persampahan lebih baik lagi dan peran serta masyarakat dalam menyadari akan pentingnya hidup secara teratur dan bersih dan yang lebih penting semoga lebih banyak lagi masyarakat yang sadar akan pentingnya budaya hidup bersih.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat dikatakan bahwa manajemen pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar dinilai sudah efektif ditinjau dari sub variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1) Perencanaan (Planning)

Pada penelitian ini beberapa indikator yang dibahas terkait dengan sub variabel perencanaan (*planning*) antara lain ketersediaan data volume sampah rumah tangga dan industri, sarana dan prasarana kebersihan dan data petugas / satuan tugas pengelola persampahan di Kecamatan Ujung Tanah.

Menurut Terry (2003) memaparkan bahwa “perencanaan (*planning*) adalah menemukan tujuan-

tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Terry menjelaskan bahwa perencanaan sangat penting dan perlu untuk setiap usaha mencapai tujuan. Alasan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidaklah pasti. Lingkungan yang berubah begitu cepat menuntut siapa pun baik perseorangan maupun lembaga untuk selalu membuat rencana. Tanpa membuat perencanaan, organisasi akan kehilangan arah dan sulit untuk mengantisipasi ancaman perubahan lingkungan.

Pada penelitian ini beberapa indikator yang dibahas terkait dengan aspek perencanaan antara lain Ketersediaan data volume sampah / produksi sampah rumah tangga ataupun kantor dan industri dan data sarana prasarana pendukung yang dimiliki serta data kesiapan personil / anggota petugas kebersihan dengan peta wilayah kerja masing-masing. Adapun penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

a) Ketersediaan data jumlah volume/produksi sampah masyarakat

Berdasarkan paparan hasil analisis data berdasarkan akumulasi wawancara terhadap informan terkait indikator ketersediaan data jumlah volume/produksi sampah masyarakat. Ini dilihat dari hasil wawancara kami dengan informan dibagian pengelolaan kebersihan Kecamatan Ujung Tanah.

Hasil wawancara dengan informan di Kantor Camat Ujung Tanah menyatakan tersedia data bulanan rekapitulasi volume sampah mobil dumbtruk di Kecamatan Ujung Tanah yang didapat dari masing-masing kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah. Hal ini didukung hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mendengarkan langsung informan salah satu petugas sampah yang dapat memahami mengukur jumlah volume sampah yang mereka angkut setiap harinya ke tempat pembuangan akhir sampah TPA di Antang Makassar.

b) Ketersediaan data jumlah personel/satgas kebersihan yang dimiliki

Jumlah personel atau satgas kebersihan yang dimiliki Kecamatan Ujung Tanah berdasarkan data dianggap sudah cukup memadai kecuali personel dalam hal pengawasan kerja petugas kebersihan yang dianggap belum cukup mencakup pengawasan disetiap kelurahan.

Ada 142 Orang yang bertugas di bidang kebersihan antara lain penyapu jalan sebanyak 37 Orang, sopir fukuda 47 orang dan selebihnya bertugas sebagai sopir mobil truk, mobil umbroll, mobil tangkasaki beserta awak, penyiram taman, pemotong rumput serta pengawas dan staf yang semua terdaftar dalam satuan tugas persampahan tingkat Kecamatan Ujung Tanah.

c) Ketersediaan data jumlah sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki.

Sarana dan Prasarana pendukung yang dimiliki dalam rangka percepatan pelaksanaan kerja-kerja dilapangan sangat dibutuhkan untuk peningkatan produktivitas kerja, untuk itu dibutuhkan data yang

lengkap terkait kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Jumlah sarana dan armada yang dimiliki antara lain Mobil tangkasaki sebanyak 9 Unit, Truk sebanyak 5 Unit, Arm Roll sebanyak 3 Unit, Motor Sampah sebanyak 54 Unit, Fukuda penyiram sebanyak 2 Unit, dan lain-lain.

2) *Pengorganisasian (Organizing)*

Pada penelitian ini beberapa indikator yang dibahas terkait dengan sub variabel pengorganisasian (*organizing*) antara lain ketersediaan struktur organisasi pengelolaan persampahan, dan pembagian tugas pengelolaan persampahan. Menurut Terry (2006) *organizing* mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Terry menjelaskan bahwa apabila seorang atasan tidak mau mendelegasikan wewenang, maka sesungguhnya organisasi itu tidak butuh siapa-siapa selain dia sendiri. Bila atasan menghadapi banyak pekerjaan yang tak dapat dilaksanakan oleh satu orang, maka ia perlu melakukan delegasi. Pendelegasian juga dilakukan agar manajer dapat mengembangkan bawahan sehingga lebih memperkuat organisasi, terutama di saat terjadi perubahan susunan manajemen.

Pada penelitian ini beberapa indikator yang dibahas terkait dengan aspek pengorganisasian antara lain Ketersediaan struktur organisasi pengelolaan persampahan dan pembagian tugas pengelolaan persampahan. Adapun penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

a) Ketersediaan struktur organisasi pengelolaan persampahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Organisasi Perangkat Daerah, salah satu seksi di Pemerintahan Kecamatan Ujung Tanah yakni Seksi Pertamanan dan Pengelolaan Kebersihan yang kemudian melakukan rekrutmen pengawas kebersihan dan pekerja lepas selaku satuan tugas / satgas penanganan pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

b) Pembagian tugas pengelolaan persampahan

Dikantor Camat Ujung Tanah pembagian tugas pengelolaan persampahan didapatkan dari rekrutmen petugas kebersihan mulai dari pengawas kebersihan dan satuan tugas / satgas kebersihan hasil rekrutmen yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Ujung Tanah untuk selanjutnya dibuatkan SK penugasannya.

Bila dihubungkan dengan teori Terry (2006), pengorganisasian yang dimaksud dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 sudah jelas adanya struktur organisasi juga untuk mengatur siapa yang melaksanakan tugas atau pekerjaan serta membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban dalam suatu organisasi dengan adanya fokus indikator kajian

pengorganisasian yang terdiri dari ketersediaan struktur organisasi pengelolaan persampahan dan pembagian tugas pengelolaan persampahan. Sebagai kesimpulan pembahasan untuk fokus kajian pengorganisasian dari kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian (*Organizing*) dalam pengelolaan persampahan di Kecamatan Ujung Tanah sudah berjalan Efektif. Hal ini dinilai dari akumulasi hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

3) *Pelaksanaan (Actuating)*

Pada penelitian ini beberapa indikator yang dibahas terkait dengan sub variabel pelaksanaan (*actuating*) adalah pelaksanaan pengelolaan persampahan yang selama ini telah dilaksanakan dan dijalankan oleh satuan tugas / satgas kebersihan Kecamatan Ujung Tanah.

Pengertian pelaksanaan (*actuating*) sebagaimana dikemukakan Terry (2003) adalah usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Terry memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Hasil wawancara dan observasi dengan informan di Kantor Camat Ujung Tanah menyimpulkan bahwa pengelolaan persampahan di Kantor Camat Ujung Tanah sudah efektif karena dalam penanganan pengelolaan persampahan sudah berjalan sebagaimana mestinya mulai dari Pengemasan dan pemilahan sampah dari rumah tangga, pengangkutan sampah rumah tangga, Aktivitas penyapu jalan, Aktivitas pemindahan sampah, Aktivitas penyiram tanaman, Pemotong rumput dan pembinaan pengelolaan Bank Sampah yang ada.

4) *Pengawasan (Controlling)*

Pengertian pengawasan (*controlling*) sebagaimana dikemukakan Terry (2003) yaitu pengawasan adalah salah satu fungsi-fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Terry menjelaskan konsep pengawasan sebenarnya menunjukkan bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak di bawahnya dan untuk memastikan apakah kegiatan sesuai yang direncanakan sebelumnya.

Pada penelitian ini beberapa indikator yang dibahas terkait dengan aspek pengorganisasian antara lain pengawasan intern dan pengawasan ekstern. Adapun penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

a) Pengawasan intern

Pengawasan intern dilakukan langsung oleh 3 orang pengawas langsung yang direkrut oleh Pemerintah Kecamatan Ujung Tanah, Pelaksanaan pengawasan juga melibatkan Kasi Pengelolaan Kebersihan Kecamatan maupun Kelurahan dan di evaluasi langsung oleh Camat Ujung Tanah selaku pimpinan.

b) Pengawasan ekstern

Pengawasan ekstern dimana masyarakat mengambil peran langsung dalam melakukan evaluasi dan pengawasan dilapangan, dimana ketika masyarakat menemukan tumpukan ataupun sampah yang tidak terangkut maka bersama aparat setempat yakni Ketua RT dan Ketua RW melaporkan langsung ditingkat Kelurahan dan Kecamatan, sehingga pengawasan eksternal ini sebagai bagian masyarakat melakukan pelaporan langsung pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Ujung Tanah.

Bila dihubungkan dengan teori Terry (2003), pengawasan yaitu untuk mengukur sejauhmana fungsi manajemen dalam hal pengelolaan persampahan sudah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan agar pengelolaan persampahan yang dilakukan di Kecamatan Ujung Tanah sesuai dengan mekanisme/prosedur dan aturan yang berlaku dalam hal persampahan. Sebagai kesimpulan untuk fokus kajian pengawasan (*Controlling*) yang telah dipaparkan, dari dua indikator yaitu pengawasan intern dan pengawasan ekstern. Berdasarkan hasil wawancara di Kantor Camat Ujung Tanah dilihat dari hasil wawancara dinilai efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar ditinjau dari aspek perencanaan (*planning*) sudah optimal. Aspek pengorganisasian (*organizing*) belum optimal. Aspek pelaksanaan (*actuating*) sudah optimal. Dalam rangka pengelolaan persampahan yang lebih baik di masa yang akan datang agar warga lebih cermat melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, agar sampah yang tadinya bernilai ekonomis bisa bermanfaat bagi mereka dan mengurangi tingkat volume sampah yang sampai ke tempat pembuangan akhir yang sudah mulai tidak dapat lagi menampung sampah warga kota Makassar. Untuk optimalisasi penjemputan dan bongkar muat sampah diharapkan kepada masyarakat untuk taat pada jadwal pembuangan sampah yang sudah ditetapkan agar proses aktivitas dilapangan dapat berjalan tanpa mengganggu aktivitas masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alisyahbana, Iskandar. 1980. Teknologi dan Perkembangan. Yayasan Idayu: Jakarta.
Anriani, Haslinda B., Ansar Arifin, Harifuddin Halim, Rasyidah Zainuddin, Abdul Malik Iskandar. 2019. Bencana Banjir dan Kebijakan Pembangunan

Perumahan di Kota Makassar. TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) Volume 2 Issue 3 – 2019, 150-156.

Bahar, B., Ismail, I., & Juharni, J. (2019). Implementasi Kebijakan Strategi Pengelolaan Bagi Pedagang Kaki Lima Kota Makassar. Jurnal Paradigma Administrasi Negara, 1(1), 15–20.

George, R, Terry, Leslie W. Rue. 2003. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Halim, Harifuddin, Ansar Arifin, Nurmi Nonci, Rasyidah Zainuddin, Haslinda B. Anriani, Syamsu A. Kamaruddin. 2019. Flood Disaster and Risk Anticipation Strategy. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 235 (2019) 012032. doi:10.1088/1755-1315/235/1/012032.

Moekijat, 2008, Manajemen Kepegawaian Dan Hubungan Dalam Perusahaan, Edisi Ketiga, Alumni Bandung.

Syaodih Sukmadinata, Nana, 1997. Pengembangan Kurikulum, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah.

Priansa, Donni Juni, Rismi Somad. 2014. Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung : Penerbit Alfabeta.

R, Soemandi.2008.Sampah.Jakarta:Gramedia.

Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2005.Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sayuti, Abdul Jalaludin. 2013. Manajemen Kantor Praktis. Bandung: Alfabeta.

Wursanto. 2005. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta : Andi..